

ABSTRAK

Indonesia adalah negara yang kaya akan keberagaman budaya, tercermin berbagai tradisi dan adat istiadat yang berbeda di setiap daerahnya. Pernikahan adat *bajapuik* merupakan pernikahan adat yang ada di daerah Padang Pariaman, Sumatera Barat. *Bajapuik* secara harfiah berarti menjemput merupakan prosesi adat dimana pihak perempuan menjemput atau membawa calon mempelai laki-laki kerumah mempelai perempuan sebagai tanda menghargai laki-laki yang dianggap telah bersedia menjadi bagian dari keluarga perempuan dan telah siap memimpin dalam rumah tangga dalam kewajiban sebagai seorang suami. Namun seiring perkembangan zaman pernikahan adat *bajapuik* saat ini sering disalah artikan sehingga menimbulkan persepsi yang beragam bahkan kontroversial. Salah satunya persepsi yang muncul bahwa laki-laki di daerah Pariaman dibeli. Oleh karena itu pentingnya pemahaman dalam melakukan penelitian dan dokumentasi mengenai makna pernikahan adat *bajapuik* di Padang Parimanan. Perancangan ini membutuhkan data-data yang akan membantu proses penulisan, yang dilakukan berupa observasi, wawancara. Dari data dilakukan analisis data dengan menggunakan metode analisis data S.W.O.T untuk menunjang proses perancangan. Perancangan video dokumenter ini dilakukan melalui tahapan pra-produksi, produksi dan pasca produksi. Adapun media pendukung yang digunakan oleh perancang diantaranya *Video trailer*, *T-Shirt*, *Poster*, *X-Banner*, gantungan kunci, *tumbler*, *sticker*, Spanduk, sosial media. Efektifitas dari media yang di buat diharapkan pernikahan adat *bajapuik* dapat dikenal dan dipahami oleh Masyarakat lokal maupun luar.

Kata Kunci: Video, Video Dokumenter, *Bajapuik*, Tradisi Pariaman

ABSTRACT

Indonesia is a country rich in cultural diversity, reflected in the various traditions and customs that differ in each region. Bajapuik traditional wedding is a traditional wedding in the Padang Pariaman area, West Sumatra. Bajapuik literally means to pick up, a traditional procession where the woman picks up or brings the prospective groom to the bride's house as a sign of respect for the man who is considered to have agreed to be part of the woman's family and is ready to lead the household in his obligations as a husband. However, along with the development of the era, bajapuik traditional weddings are often misinterpreted, giving rise to various and even controversial perceptions. One of the perceptions that emerged was that men in the Pariaman area were bought. Therefore, it is important to understand in conducting research and documentation regarding the meaning of bajapuik traditional weddings in Padang Parimanan. This design requires data that will help the writing process, which is carried out in the form of observation, interviews. From the data, data analysis was carried out using the SWOT data analysis method to support the design process. The design of this documentary video is done through pre-production, production and post-production stages. The supporting media used by the designer include video trailers, T-shirts, posters, X-banners, key chains, tumblers, stickers, banners, social media. The effectiveness of the media created is expected that the Bajapuik traditional wedding can be known and understood by local and foreign communities.

Keywords: Video, Documentary Video, Bajapuik, Pariaman Culture